

PERANCANGAN KURSI SANTAI DENGAN DESAIN STREAMLINE BERBAHAN DASAR ROTAN

Farhan Ainu Bikzy¹⁾, Geggy Gamal S.²⁾

¹⁾Universitas Esa Unggul
farhanainubikzy@gmail.com

²⁾Universitas Esa Unggul
Geggy.gs@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

The development of increasingly advanced times we as humans are spent with new things that are more practical and comfortable in their use and have more usability than previous products. This is supported also by supporting tools equipped with current technology, this is for the manufacture and development of human needs for convenience. In general, lounge chairs are one of the furniture in everyday life, no longer for us according to the direction of Supriadi's reference to the idea of tables and chairs. Rattan is a very large source of foreign exchange for the country because Indonesia is one of the largest rattan producing countries in the world according to references from a book entitled Analysis of Trade Flow and Factors that Promote the Export of Rattan Furniture in Indonesia. Streamline architecture that takes the form of curved, long horizontal lines, and sometimes elements of the sea. In industrial design, it is used in railroad locomotives, telephones, toasters, buses, equipment, and other devices to give a subtle and modern impression. The method used is Exceeding qualitative secondary data consisting of analysis and more towards furniture and architecture according to the references in the design of this furniture which is more directed at local wisdom. This concept is based on industrial design theory directed by John Heskett.

Keywords: rattan, furniture, streamline design

ABSTRAK

Perkembangan zaman yang semakin maju kita sebagai manusia mengharapkan munculnya hal-hal baru yang lebih praktis dan nyaman dalam penggunaannya serta mempunyai daya guna lebih dari produk sebelumnya. Hal ini ditunjang pula dengan ketersediaan alat penunjang yang dilengkapi dengan teknologi sekarang ini untuk pembuatan dan semakin berkembangnya kebutuhan manusia akan sebuah kemudahan. Pada umumnya kursi santai merupakan salah satu furniture yang dalam keseharian tidak asing lagi buat kita sesuai arahan dari rujukan Supriadi tentang ide penciptaan meja dan kursi santai. Rotan merupakan sumber devisa yang sangat besar bagi Negara karena Indonesia adalah salah satu Negara terbesar penghasil rotan di dunia sesuai referensi dari buku yang berjudul Analisis Aliran Perdagangan dan Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Meubel Rotan di Indonesia. Arsitektur Streamline menekankan bentuk melengkung, garis horizontal panjang, dan terkadang elemen laut. Dalam desain industri, itu digunakan di lokomotif kereta api, telepon, pemanggang roti, bus, peralatan, dan perangkat lainnya untuk memberikan kesan halus dan modern. Metode penulisan yang digunakan adalah penulisan kualitatif berdasarkan data sekunder berupa analisis dan lebih mengarah pada sejarah furnitur dan arsitektur sesuai rujukan yang ada dalam perancangan furnitur ini yang lebih mengarah pada kearifan lokal. Konsep ini berdasarkan teori desain industri yang diutarakan oleh John Heskett.

Kata kunci : rotan, furnitur, desain streamline

PENDAHULUAN

Indonesia diketahui memiliki keanekaragaman hayati, baik flora maupun fauna. Berbagai jenis flora telah dikembangkan, termasuk pohon dijadikan kayu sebagai bahan dasar pembuatan *furniture*. *Furniture* adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lemari. Mebel berasal dari kata *movable*, yang artinya bisa bergerak. Pada zaman dahulu meja kursi dan lemari relatif mudah digerakkan dari batu besar, tembok, dan atap. *Furniture* berasal dari bahasa perancis, *fourniture* yang artinya perabotan rumah tangga. *Fourniture* mempunyai asal kata *fournir* yang artinya furnish atau perabot rumah atau ruangan. Meskipun mebel dan furnitur punya arti yang berbeda, tetapi yang ditunjuk sama yaitu meja, kursi, lemari dan seterusnya. Dalam kata lain, mebel atau furnitur adalah semua benda yang ada di rumah dan digunakan oleh penghuninya untuk duduk, berbaring, ataupun menyimpan benda kecil seperti pakaian atau cangkir.

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju kita sebagai manusia mengharapkan munculnya hal-hal baru yang lebih praktis dan nyaman dalam penggunaannya serta mempunyai daya guna lebih dari produk sebelumnya. Hal ini ditunjang pula dengan ketersediaan alat penunjang yang dilengkapi dengan teknologi sekarang ini untuk pembuatan dan semakin berkembangnya kebutuhan manusia akan sebuah kemudahan. Pada umumnya kursi santai merupakan salah satu *furniture* yang dalam keseharian tidak asing lagi buat kita.

Rotan adalah sekelompok palma dari puak (*tribus*) Calameae yang memiliki habitus memanjat, terutama *Calamus*, *Daemonorops*, dan *Oncocalamus*. Puak Calameae sendiri terdiri dari sekitar enam ratus anggota, dengan daerah persebaran di bagian tropis Afrika, Asia dan Australasia. Kedalam puak ini termasuk pula marga *Salacca* (misalnya salak), *Metroxylon* (rumbia/sagu), serta *Pigafetta* yang tidak memanjat, dan secara tradisional tidak digolongkan sebagai tumbuhan rotan.

Rotan yang umum dipergunakan dalam industri tidaklah terlalu banyak. Beberapa yang paling umum diperdagangkan adalah Manau, Batang, Tohiti, Mandola, Tabu-Tabu, Suti, Sega, Lambang, Blubuk, Jawa, Pahit, Kubu, Lacak, Slimit, Cacing, Semambu, serta Pulut. Setelah dibersihkan dari pelepah yang berduri, rotan asalan harus diperlakukan untuk pengawetan dan terlindung dari jamur *Blue Stain*. Secara garis besar terdapat dua proses pengolahan bahan baku rotan, yaitu pemasakan dengan minyak tanah untuk rotan berukuran sedang atau besar dan Pengasapan dengan belerang untuk rotan berukuran kecil. Selanjutnya rotan dapat diolah menjadi berbagai macam bahan baku, misalnya dibuat *Peel* (kupasan) / *Sanded Peel*, dipoles / semi-poles, dibuat *core*, *fitrit* atau *star core*.

Streamline Moderne adalah gaya internasional arsitektur dan desain *Art Deco* yang muncul pada 1930-an. Itu terinspirasi oleh desain aerodinamis. Arsitektur *Streamline* menekankan bentuk melengkung, garis horizontal panjang, dan terkadang elemen laut. Dalam desain industri, itu digunakan di lokomotif kereta api, telepon, pemanggang roti, bus, peralatan, dan perangkat lainnya untuk memberikan kesan halus dan modern. Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah memanfaatkan rotan asli yang jarang sekali digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan *furniture* berupa kursi santai dengan desain *streamline*.

DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

Karya desain yang akan dirancang adalah *furniture* berbahan dasar rotan. Rotan dipilih sebagai bahan dasar karena kekuatan yang dimilikinya, dan juga limbahnya yang sangat banyak di Indonesia. Selain itu, rotan juga cocok dengan desain *streamline* yang mudah untuk dibentuk dan diproduksi.

Perancangan ini tidak hanya menggunakan rotan tetapi akan menggunakan busa sebagai bantalan dan besi sebagai kerangka dalam dan juga sebagai kekuatan yang menopang agar produk dapat berdiri. Besi sebagai penopang akan diletakan pada bagian dalam kursi, sehingga rangka dalam dari kursi yaitu besi tidak terlihat dari luar. Sehingga walaupun telah ditambahkan dengan besi tetapi besi tersebut tidak nampak. Pada bantalan busa yang akan diletakan pada bagian luar kursi santai ini dilapisi dengan bahan kulit pada bagian luarnya. Kulit asli memiliki kenyamanan tersendiri. Karena jika kulit bertemu kulit akan membentuk kenyamanan pada penggunaanya.

PROGRAM PERANCANGAN

Latar Belakang

Rotan berasal dari bahasa melayu yang berarti nama dari sekumpulan jenis tanaman famili *Palmae* yang tumbuh memanjat yang disebut *Lepidocaryodidae* (Yunani = mencakup ukuran buah). Indonesia memenuhi 80 % kebutuhan rotan dunia (terbesar). Dari 80 % rotan dunia tersebut, 90 % berasal dari hutan alam dan 10 % dari hasil budidaya. Luas areal yang ditumbuhi rotan sebesar 13,2 juta hektar dari 143 juta hektar hutan Indonesia (Inventarisasi Direktorat Jenderal Bina Produksi Kehutanan) yang tersebar di Kalimantan, Sulawesi, Sumatera dan Jawa. Indonesia memiliki 8 marga rotan yang terdiri dari 306 jenis. Dari 306 jenis ini 51 jenis diantaranya sudah dimanfaatkan.

Rotan merupakan sumber devisa yang sangat besar bagi Negara karena Indonesia adalah salah satu Negara terbesar penghasil rotan di dunia. Selain itu rotan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pabrik atau industri, *home industry*, bahan baku kerajinan, perabot rumah tangga, perabot perkantoran dan telah memberikan kontribusinya untuk eningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat sekitar hutan sebagai petani penghasil rotan (Maryana, 2010). Rotan yang dirancang ini akan digunakan sebagai bahan pembuat *furniture* yaitu dalam peningkatan segi estetika.

Programming

Kekurangannya adalah sulit dibersihkan, konstruksi terlihat ringkih, dan dapat terserang hama jika proses pengeringan tidak benar. Kelebihannya adalah harga terjangkau, motif yang bermacam-macam, mudah dipindahkan, dan mempunyai kelenturan yang membuat nyaman karena terbuat dari bahan rotan.

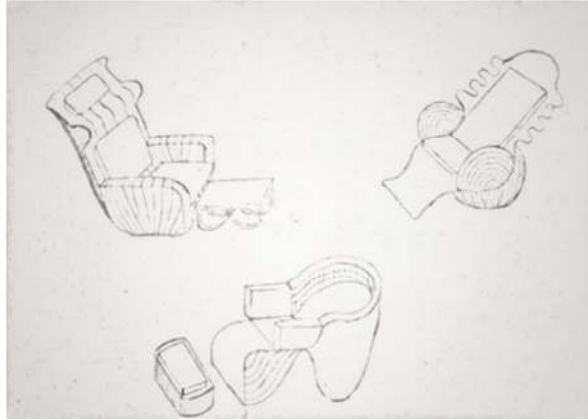
Konsep dan Transformasi Desain

Desain Fungsi dari kursi santai yang dibuat akan menjadi tempat istirahat bagi *user* yang telah beraktifitas seharian diluar rumah. Karena dengan desain yang nyaman dan aman. *Material yang dipakai adalah berupa* rotan (sebagai estetika), besi (sebagai kerangka dalam dan sebagai kekuatan yang menopang agar produk dapat berdiri), busa (sebagai bantalan), dan kulit (sebagai lapisan luar).

Bentuk

Berbentuk melengkung yang dalam istilahnya adalah *streamline*. *Streamline Moderne* adalah gaya internasional arsitektur dan desain *Art Deco* yang muncul pada 1930-an, terinspirasi oleh desain aerodinamis. Arsitektur *Streamline* menekankan bentuk melengkung, garis horizontal panjang, dan garis-garis elemen laut. Dalam desain industri, itu digunakan di lokomotif kereta api, telepon, pemanggang roti, bus, peralatan, dan perangkat lainnya untuk memberikan kesan halus dan modern.

Sketsa Pengembangan



Gambar 1. Sketsa awal dalam pengembangan
Sumber: Gambar Pribadi, Farhan Ainu Bikzy

Sketsa pengembangan atau bisa disebut juga sebagai *brainstroming* adalah satu tahap proses untuk mencari bentuk yang diinginkan dari kursi santai yang diciptakan sebagai wadah awal perancangan kursi tersebut.

DESAIN AKHIR

Desain akhir adalah bentuk dari *final design*, yang masuk dalam tahap selanjutnya dari sketsa pengembangan. Dimana sketsa akhir ini nanti yang akan dibuat menjadi sebuah produk jadi. Tapi dari sketsa akhir ini tidak menutup kemungkinan untuk direvisi saat terjadinya pembuatan *prototype*. Desain yang ada akan diubah seiring pembuatan *prototype*. Gambar dan *prototype* akan disesuaikan dalam titik temunya.



Gambar 2. Tampak Depan
Sumber: 3D Rendering, Farhan Ainu Bikzy



Gambar 3. Tampak samping
Sumber: 3D Rendering, Farhan Ainu Bikzy



Gambar 4. Tampak Perspektif
Sumber: 3D Rendering, Farhan Ainu Bikzy



Gambar 5. Tampak Belakang
Sumber: 3D Rendering, Farhan Ainu Bikzy

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Perancangan ini dilakukan karena di Indonesia banyak memiliki hasil dari perhutanan berupa rotan. Rotan sangat subur tumbuh di Indonesia. Untuk

memanfaatkan rotan ini, maka diperlukan bahan tambahan besi dan busa sebagai pelengkap sebagai hasil desain perpaduan antar material sehingga menciptakan suatu kreativitas yang baru dalam penciptaan sebuah *furniture*. Perancangan desain set kursi santai ini berupa kursi santai, *coffee table*, dan *side table* dengan menggunakan desain *streamline*. Sebaiknya *furniture designer* yang berasal dari Indonesia sebaiknya menggunakan kearifan lokal yang melimpah dari negara tercinta kita yaitu Indonesia. Dengan mewujudkan kursi seperti hasil rancangan diatas maka akan memajukan industri kreatif Indonesia dengan meningkatkan segi ekonomi kreatif. Tidak luput dari perancangan kursi santai ini, sebaiknya industri-industri pariwisata banyak menggunakan kursi santai ini untuk mengangkat tema tentang kearifan lokal Indonesia yaitu rotan. Sehingga desain rotan di Indonesia dapat berkembang dan mendapatkan reputasi dunia sebagai penghasil rotan di Indonesia serta mengangkat tema *Rattan Furniture* yang berasal dari Indonesia.

REFERENSI

- Heskett, J., 1986, *Desain Industri*, CV. Rajawali, ITB.
- Marizar, E.S., 2005, *Designing Furniture: Teknik Merancang Mebel Kreatif: Konsepsi, Solusi, Inovasi, dan Implementasi*, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Sokhibi, A., 2017, *Perancangan Kursi Ergonomis Untuk Memperbaiki Posisi Kerja Pada Proses Packaging Jenang Kudus*, Jurnal Rekayasa Sistem Industri, Vol. 3, No. 1, November 2017, 2477-2089.
- Subraja, A., 1997, *Perkembangan Industri Barang Jadi Rotan Pasca Regulasi Ekspor Rotan di Indonesia*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Suneti, 2005, *Analisis Aliran Perdagangan dan Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Meubel Rotan di Indonesia*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Supriadi, 2014, *Kura - Kura Sebagai Sumber Ide Penciptaan Meja dan Kursi Santai*, ISI, Surakarta.
- Tjiasmanto, B., 2015, *Perancangan Panel Modular Berbahan Dasar Rotan Sebagai Elemen Dekoratif Di Dalam Bangunan Komersial*, Surabaya.